

Upaya Guru dalam Menstimulasi Gangguan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Melalui Media Pasir di RA Radhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo

Ade Karisma Noviana¹, A. Tabi'in²

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: adekarisma94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul upaya guru dalam menstimulasi gangguan bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini melalui media pasir di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo. Kemampuan menulis anak di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo rata-rata belum optimal. Salah satunya ketika anak diminta menuliskan huruf atau menulis kata, anak masih mengalami kesulitan yang juga masih di temukan penulisan huruf terbalik. Sehingga tujuan yang dicapai dalam observasi ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menstimulasi gangguan bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini melalui media pasir di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo. Penelitian ini berupa tindakan kelas di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo. Dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil observasi dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hasilnya terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan pertama di hasilkan dengan nilai 25 % anak belum berkembang, kemudian pada kegiatan siklus I pertemuan ke dua nilai yang dihasilkan yaitu 35% anak mulai berkembang. Pada siklus II pertemuan pertama kegiatan untuk memegang pensil dengan benar nilai yang di hasilkan 35% anak mulai berkembang, dan kegiatan siklus II di pertemuan ke dua nilai yang dihasilkan 30% anak mulai berkembang menulis namanya sendiri.

Kata Kunci: gangguan bahasa, kemampuan menulis anak, media pasir.

Abstract

This research is entitled teachers' efforts to stimulate language disorders to improve early childhood writing skills using sand media at RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo. The writing ability of children at RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo on average is not optimal. One of them is that when children are asked to write letters or write words, children still experience difficulties and are still found writing letters upside down. So the aim achieved in this observation is to determine the teacher's efforts to stimulate language disorders to improve the writing skills of young children using sand media at RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo.

This research took the form of a class action at RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo. Carried out through 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each meeting consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection method used is observation and documentation. The observation results were analyzed using descriptive methods with a qualitative approach, the results showed a significant increase. In the first cycle, the first meeting resulted in a score of 25% of children not yet developing, then in the first cycle of activities at the second meeting the resulting value was 35% of children starting to develop. In the second cycle of the first meeting, the activity of holding a pencil correctly resulted in 35% of children starting to develop, and in the second cycle of activities in the second meeting the resulting value was 30% of children starting to develop in writing their own names.

Keywords: language disorders, children's writing ability, sand media

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya dalam membimbing kegiatan belajar yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak yang dilakukan dengan tujuan memberikan konsep bagi anak melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani guna memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Allah SWT menciptakan anak sebagai sebuah anugerah, merekalah yang nantinya sebagai tunas bangsa, anak adalah harta yang paling berharga dan harus di jaga, disayangi, di beri perhatian secara khusus, agar terciptanya generasi yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab (Sri Nurhayati, 2019).

Stimulus yang diperoleh anak amatlah berpengaruh cukup besar terhadap kehidupan. Sebab perkembangan yang dilalui anak terhadap anak usia dini adalah sebuah tahapan dalam perubahan individu dari yang belum matang menjadi matang, dari kesederhanaan menjadi sangat kompleks, serta sebuah tahapan perubahan seseorang dari ketergantungan menjadi seseorang dewasa yang mandiri, dan anak nantinya akan bertumbuh dan berkembang menjadi kepribadian yang baik dan bahagia.

Mengingat pentingnya anak dalam pemberian pendidikan serta pentingnya perkembangan manusia secara keseluruhan bagi anak usia dini. Maka dari itu pemberian pendidikan untuk anak usia dini perlu di berikan dalam beberapa rangsangan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan rohani dan jasmani dalam mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal tersebut tentunya pendidik memiliki peranan penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak di masa yang akan datang, dan menjadikan fondasi dalam perkembangan kepribadiannya (Sundari, 2018). Guru adalah faktor utama dalam penentu mutu pendidikan. Karena didalam proses belajar mengajar gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didiknya, serta di tangan gurulah peserta didik akan menjadi berkualitas, kompeten, baik secara akademik, kematangan emosional, keahlian, dan baik secara moral dan agama. Hal tersebut yang nantinya akan menjadikan peserta didik di masa mendatang akan siap menghadapi tantangan zaman (Lisfiana Nurlaili, 2020).

Bahasa adalah sebuah cara untuk berinteraksi dari manusia satu dengan manusia yang lain berupa bunyi dan simbol yang berasal dari alat ucap manusia. Melalui bahasa kita mampu membawakan pikiran dan perasaan kita, mengenai hal-hal apa saja baik itu bersifat konkret maupun abstrak sehingga bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan seseorang yang mempunyai keterampilan bahasa yang baik akan memudahkan mereka dalam menyerap serta menyampaikan informasi baik itu lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa pada umumnya terdiri atas empat aspek, diantaranya adalah

mendengarkan, menyimak, berbicara, dan menulis. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dianggap sebagai langkah penting dalam perkembangan kemampuan anak untuk belajar dan berpikir, serta akan mendatangkan dampak yang signifikan terkait pendidikan mereka secara keseluruhan. Adapun di saat anak memasuki usia sekolah tentunya anak harus mampu dalam memahami orang lain dan bisa mengekspresikan dirinya sendiri dalam hal mendengar, berbicara, menyimak dan menulis (Masitoh, 2019).

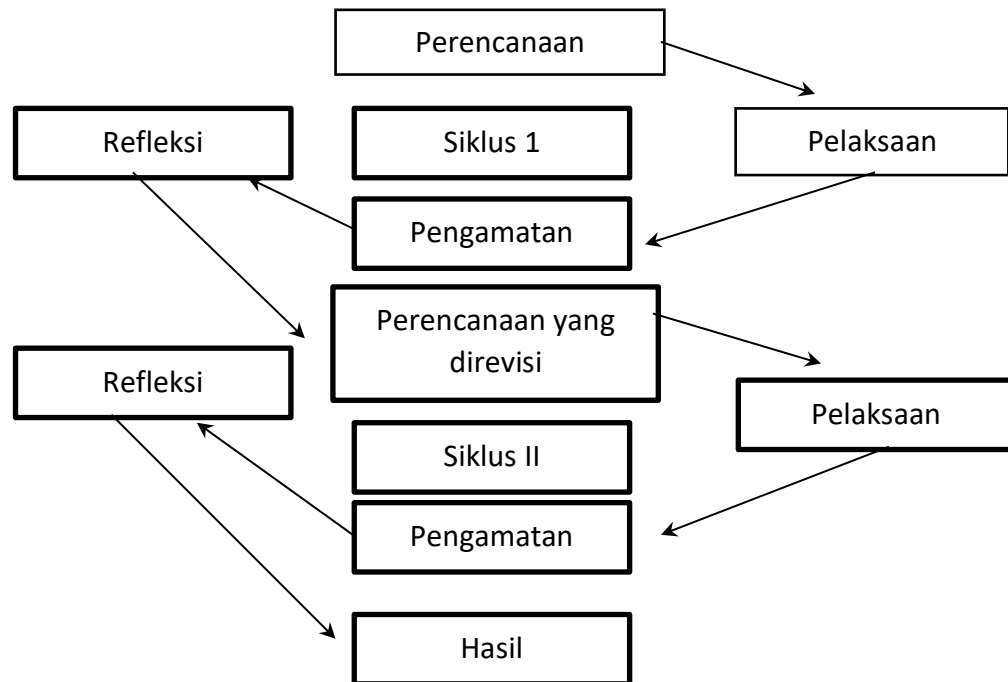
Namun berdasarkan tahap perkembangannya, masih ada anak yang mengalami keterlambatan dalam mengekspresikan bahasanya yang belum tercapai salah satunya adalah kemampuan pada menulis anak. Kemampuan menulis sendiri sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Kemampuan menulis tidak begitu saja serta tidak secara langsung dikuasai oleh anak. Tetapi ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh anak supaya kemampuan menulisnya dapat dikuasai dengan baik dan optimal tanpa meninggalkan satu atau lebih tahapan dalam kemampuan menulis mereka. Menulis permulaan pada anak usia dini memiliki kaitannya dengan perkembangan motorik halus pada tangan, yang mana pada saat anak membuat lambang, huruf, angka, dan lainnya. Adapun dalam proses pembelajaran menulis permulaan cara awal yang dilakukan oleh anak adalah bagaimana cara anak memegang pensil, membuat garis miring, garis lurus, garis melengkung, garis patah-patah, menebali huruf, dan lain sebagainya (Lisfiana Nurlaili, 2020). Mengenai hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana upaya guru dalam menstimulasi gangguan bahasa terkait meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini melalui media pasir di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Wina sanjaya (2009:26) dalam Rusnaini dan Novita (2022) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan proses mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut melalui beberapa tindakan yang terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan kelas.

Dari uraian di atas maka bisa kita simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya dalam menganalisis masalah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui berbagai tindakan tertentu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada proses belajar yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Saputri, 2022).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Tagart (Wijaya dan Dedi, 2011:21) dalam (Rusaini dan Novita, 2022) yang mana dalam penelitian dilakukan melalui 4 tahapan dalam 2 siklus ialah perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun desain penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Tagart

Adapun kriteria penilaian pada hasil observasi siswa yang dilakukan peneliti di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo adalah sebagai berikut :

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-75	BSH	Berkembang sesuai harapan
26-50	MB	Mulai berkembang
0-25	BB	Belum berkembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo. Sebelum melaksanakan siklus I perlu diketahui terlebih dahulu kondisi awal, yaitu dengan melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra siklus yang mana kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk

mendapatkan informasi terkait gangguan bahasa dalam perkembangan menulis pada peserta didik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan pra siklus, yaitu terdapat anak yang masih sulit dalam memegang pensil, serta goresan tulisan yang dihasilkan pun kurang tebal dan kurangnya minat anak dalam menulis, karena pada saat anak diminta untuk melakukan kegiatan menulis baik itu menulis huruf, kata, dan kalimat, anak tidak mampu untuk menulis walaupun sudah di eja, lebih sering guru yang menuliskan karena bila tidak di tuliskan anak tersebut akan ketinggalan materi dari anak lainnya. Mengenai hal tersebut maka perlunya langkah-langkah yang harus di tempuh pada tindakan selanjutnya. Setelah mengetahui kondisi awal melalui kegiatan pra siklus tadi maka perlu disusun perencanaan program berupa pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Setelah melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis pada anak usia dini, maka dari itu guru memilih media pasir yang akan digunakan dalam menstimulasi gangguan bahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo. Pada kegiatan siklus I di pertemuan pertama, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang nantinya akan digunakan pada kegiatan belajar menulis, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan berupa media pasir. Setelah anak melakukan kegiatan pembiasaan seperti biasanya guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum kegiatan menulis di atas pasir dimulai, peneliti akan mencontohkan terlebih dahulu dalam menulis huruf a, b, c, d, di papan tulis dan di atas media pasir tadi dengan menggunakan jari tangan. Kemudian ajak anak untuk melakukan kegiatan tadi yang sudah di contohkan dengan menirukan huruf dan di tulis di atas pasir sesuai dengan huruf yang di tulis guru atau peneliti. melalui kegiatan ini skornya 25 % karena anak tersebut belum berkembang sebab anak masih mengalami kesulitan dalam membuat huruf sehingga perlu adanya pengulangan agar hasilnya lebih optimal. Pada siklus 1 di pertemuan ke dua, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pengulangan karena anak belum bisa dalam menirukan menulis huruf. Melalui kegiatan ini skornya 35% karena anak tersebut mulai berkembang walaupun dalam goresan yang dihasilkan kurang jelas, ada pula beberapa huruf yang keliru seperti b dan d dan ternyata pada saat anak menulis menggunakan pensil ternyata anak belum bisa memegang pensil. Dari hasil kegiatan tersebut terlihat bahwa guru memberi arahan serta bimbingan terhadap anak yang belum bisa memegang pensil dengan baik dan benar.

Pada siklus II pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan adalah bagaimana cara memegang pensil yang benar, disini peneliti mencontohkan kepada anak bagaimana caranya memegang pensil yang benar selanjutnya anak menirukan apa yang sudah di ajarkan tadi. Dalam kegiatan ini skornya 35% karena anak tersebut mulai berkembang dalam memegang pensil dengan benar, tidak tahu kenapa terkadang anak sering lupa jika memegang pensil yang mana anak tersebut memegang pensil dengan digenggam tetapi ketika guru memberi perintah agar anak tersebut memegang pensil dengan benar, anak tersebut sebetulnya bisa. Dalam kegiatan ini guru juga ikut andil dalam membimbing serta mengarahkan akan dan telaten dalam mengajarkan bagaimana

memegang pensil yang baik dan benar. Pada siklus II pertemuan ke dua, kegiatan menulis nama pendeknya sendiri, Peneliti memberikan contoh dengan menulis nama anak tersebut dan anak menirukannya dengan menulis ulang. Dalam kegiatan ini skornya 30% anak mulai berkembang, yang mana pada saat anak menulis namanya sendiri anak sudah bisa namun sedikit kesulitan walaupun sudah adanya arahan dan bimbingan dari guru dengan mengeja satu persatu huruf. Dari hasil kegiatan ini guru tentunya harus ekstra dalam memberikan stimulus lain agar kemampuan menulis pada peserta didiknya terpenuhi secara optimal.

Dari paparan di atas yang sudah di jelaskan oleh peneliti ternyata upaya guru dalam menstimulasi gangguan bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo adanya peningkatan signifikan yang mana dapat dilihat dari perbandingan siklus I di pertemuan pertama dan kedua meningkat 10 %. Pada kegiatan siklus II dari hasil yang di peroleh ternyata hasilnya yaitu 5% adanya peningkatan. Mengenai hal ini dari pihak guru harus ekstra dalam memberikan bimbingan serta stimulus-stimulus dan strategi yang mampu dalam mengembangkan kemampuan menulis pada peserta didiknya. Guru juga bisa mendiskusikan hal tersebut kepada pihak keluarga ataupun orang tua kandung dari anak tersebut. Orang tua juga dihimbau agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya, serta berikan bimbingan dan motivasi secara individu agar anak antusias dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Gangguan perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah anak yang memiliki keterlambatan atau keterbatasan dalam menggunakan dan mengucapkan sesuatu berupa simbol-simbol bahasa untuk bisa berkomunikasi dengan anak yang lain secara verbal sesuai dengan kelompok usia, jenis kelamin, adat istiadat, dan kecerdasan anak (JAUHARI, 2021). Ada empat aspek dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu membaca, mendengarkan, menyimak, dan menulis. Gangguan bahasa pada anak usia dini sendiri dapat berimbas pada hambatan belajar. Hambatan belajar dapat disebabkan adanya ketidakmampuan dalam memproses sebuah informasi yang masuk melalui auditif dan visual. Kemampuan mendengar atau mempresepsi auditif mempengaruhi kemampuan dalam keterampilan pemerolehan bahasa reseptif yaitu membaca, menulis, dan mengeja. Mengenai hal tersebut di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo terdapat anak yang mengalami gangguan bahasa pada perkembangan menulis yang mana anak tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengeja, kesulitan memegang pensil yang benar walaupun sebenarnya dia sudah bisa, goresan yang dihasilkan pada saat menulis kurang jelas, dan masih adanya kekeliruan dalam menulis huruf contohnya b dan d. Adapun kesulitan mempresepsi visual berakibat pada kesulitan dalam mengira jarak atau lebar bentuk, membedakan bentuk, melompati kata, menempatkan angka dan huruf, serta memiliki masalah dalam mengkoordinasi antara mata dan tangan. Hal ini termasuk pemrosesan visual yang

berperan dalam kinerja motorik kasar dan motorik halus, kemampuan membaca dan matematika (Indah, 2017).

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dalam kata lain tidak bertatap muka secara langsung dengan orang lain. Kemampuan menulis pada anak usia dini merupakan komponen penting dalam mengembangkan keaksaraan anak. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan menulis untuk anak usia dini menurut Karli (2015) dalam Hartini dan Selvi (2022) diartikan sebagai suatu kegiatan dalam membuat pola atau menuliskan kata, huruf-huruf, atau pun simbol-simbol pada suatu permukaan. Dalam kegiatan menulis permulaan pada anak usia dini memiliki kaitannya dengan perkembangan motorik halus pada tangan, yang mana pada saat anak membuat lambang, huruf, angka, dan lainnya (La Rakima & Wulandari, 2022). Adapun salah satu media yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu dengan penggunaan media pasir.

Pasir merupakan sebuah media pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan terutama bagi anak usia dini yang mana pasir sendiri memiliki tekstur yang lembut dan dapat di pegang, anak juga nantinya akan merasakan sensasi pada jari-jari anak pada saat anak memegang pasir di setiap sentuhan yang dilakukan kulit dan anak juga dapat merasakan tekstur dari pasir tersebut baik itu bersifat kasar atau lembut, basah, kering, dan lengket. Penggunaan pasir sebagai media dalam pembelajaran juga dapat mengasah kemampuan psikomotorik anak, kognitif, sensoris, sosial emosional, dan bahasa.

Hubungan penerapan media pasir terhadap perkembangan motorik halus anak dalam meningkatkan kemampuan menulis yaitu pada saat anak melakukan kegiatan seperti mencoret-coret, belajar untuk membuat huruf atau belajar meniru huruf di atas pasir, melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung syaraf taktil yang berada di ujung jari ikut bekerja, sehingga pada saat itu koordinasi antara otot tangan dan jari anak aktif bekerja. Hal ini bisa dibuktikan pada kegiatan siklus I pertemuan kedua, yang mana kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pengulangan, anak belajar menirukan huruf dengan menulis di atas media pasir seperti pada kegiatan siklus I di pertemuan pertama. Anak mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit yaitu 10% dari hasil siklus I pada pertemuan pertama yang dilakukan. Manfaat dari penggunaan media pasir sendiri adalah melatih sensori pada anak, melatih imajinasi anak, melatih kreativitas anak, dan melatih sosial emosional pada anak. Adapun di setiap media yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini memiliki kekurangannya. Kekurangan dari media pasir sebagai media pembelajaran adalah anak harus berani kotor terlebih dahulu, terkadang ada beberapa anak yang merasa geli dan jijik misalnya ketika pasir yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pasirnya menempel atau lengket pada jemari anak. Dalam penggunaan media pasir sendiri anak harus di awasi atau di kontrol supaya menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti pasir masuk ke dalam mata dan mulut (Erlianda et al., 2019).

Dalam hal tersebut tentunya pendidik memiliki peranan penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak di masa yang akan datang, dan menjadikan fondasi dalam perkembangan kepribadiannya. Guru adalah faktor utama dalam penentu mutu pendidikan. Karena didalam proses belajar mengajar gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didiknya, serta di tangan gurulah peserta didik akan menjadi berkualitas, kompeten, baik secara akademik, kematangan emosional, keahlian, dan baik secara moral dan agama (Lisfiana Nurlaili, 2020). Adapun upaya guru yang dilakukan dalam menstimulasi gangguan bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini melalui media pasir di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo. Terkait hal tersebut guru sudah berupaya dalam meningkatkan kemampuan menulis anak yaitu dengan menggunakan media pasir, walaupun hasilnya kurang optimal tapi masih ada sedikit peningkatan yang dihasilkan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini melalui media pasir tersebut.

Apabila gangguan bahasa yang dialami anak dalam kemampuan menulis tidak ada peningkatan sama sekali selama pemberian rangsangan atau stimulus dari guru maka sebaiknya di periksakan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi terkait kondisi sebenarnya. Orang tua juga dihimbau agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya, serta berikan bimbingan dan motivasi secara individu agar anak antusias dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adapun tugas guru yaitu, sebagai pengajar dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang di sampaikan pada peserta didik, guru mampu memberikan bimbingan kepada anak agar sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak, guru sebagai motivator dalam pemberian motivasi kepada anak agar semangat dalam belajar sehingga tercapai sesuai harapan, dan guru juga bertugas sebagai fasilitator dalam memfasilitasi pembelajaran kepada peserta didiknya (Dita Faulina Putri, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru dalam menstimulasi gangguan bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo adanya peningkatan signifikan yang mana dapat dilihat dari perbandingan siklus I di pertemuan pertama dan kedua meningkat 10 %. Pada kegiatan siklus II dari hasil yang di peroleh ternyata hasilnya yaitu 5% adanya peningkatan. Mengenai hal ini dari pihak guru harus ekstra dalam memberikan bimbingan serta stimulus-stimulus dan strategi yang mampu dalam mengembangkan kemampuan menulis pada peserta didiknya. Guru juga bisa mendiskusikan hal tersebut kepada pihak keluarga ataupun orang tua kandung dari anak tersebut. Orang tua juga dihimbau agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya, serta berikan bimbingan dan motivasi secara individu agar anak antusias dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dita Faulina Putri. (2019). Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok BI di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019).
- Erlianda, T., Fauzi, A., & Amri, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir. *Affālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 74–85. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i2.1336>
- Indah, R. N. (2017). Gangguan Berbahasa. In *UIN MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)*.
- JAUHARI. (2021). *DETEKSI GANGGUAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN BICARA PADA ANAK USIA DINI*.
- La Rakima, H., & Wulandari, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4395>
- Lisfiana Nurlaili. (2020). upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 3-4 tahun di pg mambaul hisan Surabaya. In *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Masitoh. (2019). gangguan bahasa dalam perkembangan bicara anak. *Jurnal Elsa*, 17(1), 15.
- Saputri, dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kubus Berhuruf. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 14–24.
- Sri Nurhayati. (2019). upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *September*, 35.
- Sundari, M. (2018). Upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di play grup Islam bina balita wayhalim Bandar Lampung. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 143. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertilian Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Wahyuningsih, R. (2019). Studi Observasi Asesmen Perkembangan Bahasa Anak (Studi

Kasus Di Tk Jogja Green School). *Islamic EduKids*, 1(1), 8–12.
<https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1810>

Windayani, N. L. I. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Bahasa Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i1.2067>